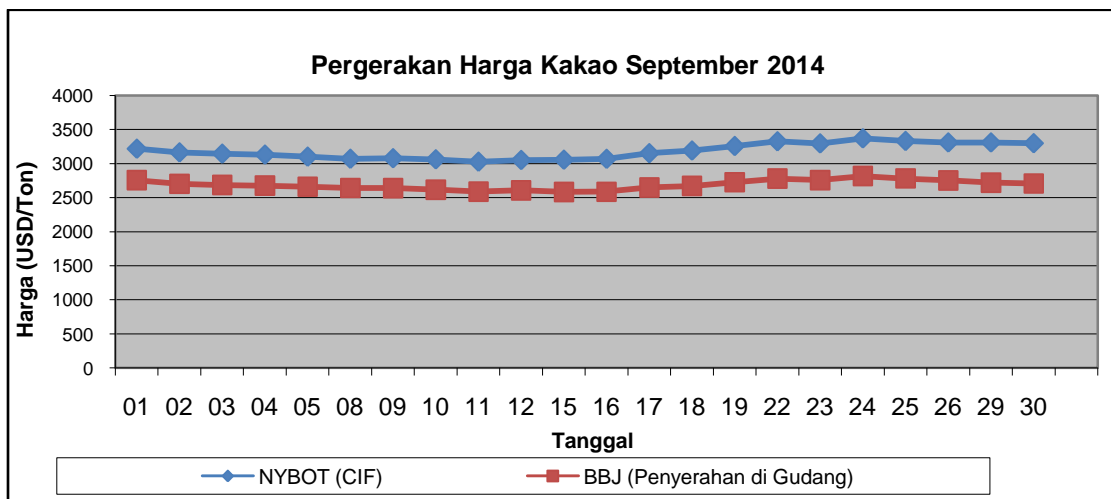


Analisis Harga Kakao September 2014

Dalam *chart* terpantau, sepanjang September 2014, rerata pergerakan harga kakao bergerak naik di bursa NYBoT dan bergerak melemah pada penyerahan gudang di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Sejalan dengan pelemahan itu, tren pelemahan tercatat di BBJ pada perdagangan pekan ketiga, terutama pada transaksi Senin (15/9) yang berada pada level US\$ 2.584 per ton dari sebelumnya US\$ 2.607 per ton pada Jumat (12/9). Berbanding terbalik dengan kondisi itu, harga kakao di NYBoT justru naik dari US\$ 3.053 menjadi US\$ 3.057 per ton. Beberapa kondisi kontras seperti itu telah memicu *gap* pergerakan harga antara bursa NYBoT dengan BBJ yang kurang paralel, misalnya, pada rentang akhir pekan pertama dan akhir pekan keempat September 2014.

Kendati demikian, mengonfirmasi data dalam *chart*, korelasi pergerakan harga kakao secara generik antara NYBoT dengan BBJ tetap bergerak paralel dalam “Zona Sangat Kuat” atau 0,94 dalam rentang $0,75 < 0,90$. Pada *chart* memperlihatkan komparasi pergerakan harga antara bursa NYBoT sebagai *benchmark* pergerakan harga kakao pada bursa internasional dengan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Tampaknya, harga kakao di bursa NYBoT selalu lebih tinggi dari pergerakan harga di Tanah Air.

Melihat tren pergerakan harga, rerata pergerakan di NYBoT berada pada level US\$ 3.183,64 per ton dan di BBJ berada rerata harga US\$ 2.688,26 per ton dengan volume transaksi 4.876 ton. Secara umum, harga fluktuatif dengan potensi tertekan tipis pada dua bursa tersebut. Pada awal transaksi September, Senin (1/9) di NYBoT, harga berada pada level US\$ 3.219 dan kemudian bergerak naik menjadi US\$ 3.300 pada Selasa (30/9). Sejalan dengan itu, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pada awal September berada pada level US\$ 2.756 kemudian melemah tips menjadi US\$ 2.707 pada Selasa (30/9).



Dalam pergerakan harga sepanjang September 2014 itu, pada pekan pertama September 2014, harga bergerak fluktuatif. Pergerakan itu masih dipicu lanjutan kenaikan harga pada pekan terakhir Agustus 2014. Demikian juga di Tanah Air, merujuk laman Bappebti, harga kakao di

pasar fisik Makassar, Senin (1/9) pada level Rp 31.823 per kg dan kemudian terangkat menjadi Rp 32.380 per kg.

Sementara itu, Pemerintah Indonesia pada Senin (1/9) meluncurkan kembali regulasi penetapan harga patokan ekspor (HPE) terhadap produk kakao. HPE kakao mengalami kenaikan yang dipicu pengaruh referensi harga internasional. Harga referensi biji kakao untuk penetapan HPE mengalami kenaikan di pasar dunia. Harga referensi biji kakao untuk penetapan HPE sebesar US\$ 107,51/MT atau sekitar 1,6 juta/MT atau sebesar 3,5% dari US\$ 3.091,67 /MT atau sekitar Rp 34.000.000/MT menjadi US\$ 3.199,18 /MT atau sekitar Rp 35.000.000/MT.

Selanjutnya, pada pekan ketiga September 2014, terpantau harga kakao menemukan momentum untuk pulih. Mengonfirmasi pergerakan harga dalam *chart*, harga terlihat melemah. Di NYBoT misalnya, sebagai salah satu barometer harga kakao dunia, pada pembukaan Senin pagi (15/9), harga berada pada level US\$ 3.053 kemudian bergerak menguat hingga pada transaksi Jumat (19/9) berada pada level US\$ 3.192 per ton untuk kontrak Desember 2014.

Pada pekan kedua September (sebelumnya), harga kakao di bursa ICE Futures US, terpantau melemah secara agregat sepekan. Pelemahan harga kakao dipicu oleh sentimen negatif sisi *supply* yang menguat akibat adanya tambahan pengiriman asal Afrika. Tampaknya, pada pekan ketiga September ini, sentimen sisi *supply* pada harga kakao masih menjadi momok pergerakan harga kakao.

Sementara itu pada perdagangan akhir pekan keempat, Jumat (26/9), harga kakao di bursa NYBoT pada pembukaan Jumat pagi mengalami penggerusan. Pelemahan harga kakao di bursa NYBoT dipicu oleh aksi koreksi teknikal akibat posisi harga yang cenderung *overbought*. Posisi harga kakao yang telah berada di kondisi jenuh teknikal pasca penguatan tajam sejak awal pekan terpantau kembali memicu aksi koreksi.

Kendati demikian, pergerakan harga kakao secara fundamental masih tergolong kuat akibat isu yang berkembang di kawasan Afrika barat. Merebaknya wabah virus ebola di wilayah-wilayah Afrika Barat yang termasuk diantaranya Pantai Gading dan Ghana berpotensi mengakibatkan gangguan *supply* dari kedua negara penghasil kakao tersebut. Sementara di dalam negeri, harga kakao di pasar spot Makassar, tampaknya bergerak pada level Rp 34.249 per kg, dan di BBJ untuk kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 33.330 per kg.